

Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan Ditinjau dari Hukum Keluarga Islam

**Juriah Hasibuan¹, Dina Herwinata Nasution², Aisyahatul Marwiyah Harahap³,
Darania Anisa⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Indonesia

Email: juju_hasibuan@icloud.com¹, dinaherwinatanasution@gmail.com²,
aisyahatulmarwiah39@gmail.com³, darania@iain-padangsidempuan.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan serta meninjaunya dari perspektif Hukum Keluarga Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan keagamaan, pendidikan karakter, pembiasaan disiplin, bimbingan dan konseling, serta kegiatan sosial yang bertujuan membentuk sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Faktor pendukung pembinaan meliputi peran pembimbing sosial, lingkungan yang kondusif, serta program pembinaan yang terstruktur. Adapun faktor penghambatnya antara lain latar belakang keluarga yang berbeda, pengaruh lingkungan pergaulan, dan perkembangan teknologi informasi. Ditinjau dari Hukum Keluarga Islam, pembinaan yang dilakukan telah mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, serta keteladanan dalam proses pengasuhan. Dengan demikian, pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan, Perilaku Sosial, Remaja, Hukum Keluarga Islam, UPTD Pelayanan Sosial Anak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of adolescents' social behavior at the UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan and examine it from the perspective of Islamic Family Law. This research employed a field research method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively using qualitative techniques. The results indicate that the development of adolescents' social behavior is carried out through various activities, including religious guidance, character education, discipline habituation, counseling services, and social activities aimed at fostering responsibility, social awareness, and interpersonal skills. Supporting factors include the role of social counselors, a conducive environment, and structured development programs. Meanwhile, inhibiting factors consist of diverse family backgrounds, peer influence, and the rapid development of information technology. From the perspective of Islamic Family Law, the development programs reflect Islamic educational values that emphasize moral formation, responsibility, discipline, and exemplary conduct in the caregiving process. Therefore, the development of adolescents' social behavior at the UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan plays an

important role in shaping a generation that possesses noble character, responsibility, and the ability to perform its social functions within society.

Keywords: Development, Social Behavior, Adolescents, Islamic Family Law, Child Social Service Center.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja remaja sering kali dikenal sebagai fase mencari jati diri. (Sugiyono, 2022) Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup signifikan. Pada fase ini, remaja sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembentukan jati diri sehingga rentan terhadap berbagai bentuk perilaku sosial yang menyimpang, seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, kurangnya sopan santun, serta perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Di masa remaja merupakan fase meniru segala sesuatu yang dilihatnya, bagaimanapun semua pembentukan perilaku remaja tergantung pengaruh lingkungan keluarga, tempat tinggal, Pendidikan sosial dan salah menggunakan kemajuan teknologi yang makin canggih, Jika seorang remaja yang hidup di lingkungan yang kurang baik, sosialisasi yang kurang, dan salah dalam menggunakan kecanggihan teknologi yang ada semua itu sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan psikologis remaja tersebut. Pengaruh negatif yang ada akan menyebabkan tingkat kenakalan remaja tersebut. Pengaruh negatif yang ada akan menyebabkan tingkat kenakalan remaja semakin tidak terkendali. Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobotnya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan, di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

Perilaku sosial merupakan tindakan dan sikap individu dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Menurut pandangan sosiologi, perilaku sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang pada remaja, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, serta pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. (Albana, 2023)

Usia remaja rentan akan guncangan-guncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang buruk. Kaum remaja membutuhkan dukungan, pendidikan dan lingkungan yang baik di

sekitarnya agar terhindar dari guncangan-guncangan dan masalah yang tidak diinginkan. Melihat adanya guncangan-guncangan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui pembinaan perilaku remaja terhadap kenakalan remaja dan masalah sosial di tengah masyarakat sosial yang disebabkan masuknya usia labil yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif sehingga banyak membuat kesalahan dan keresahan, maka remaja perlu mendapat pelayanan dan pembinaan merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Pembinaan merupakan salah satu kebutuhan individu yang paling penting untuk menyelaraskan segala tindakan dan tujuan yang akan dilakukannya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan lembaga yang mampu memberikan pelayanan dan pembinaan kepada remaja agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak dan remaja yang membutuhkan pendampingan sosial. Berbagai program pembinaan yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk perilaku sosial yang positif, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) merupakan salah satu bagian dari program kerja dinas daerah provinsi yang banyak dikenal dan berada di tengah pemukiman masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setiap provinsi di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan, pengembangan daerah dan kesejahteraan masyarakat mulai dari UPTD Dinas Pendidikan, UPTD Pertanian, UPTD Dinas Sosial, UPTD Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), UPTD Kesehatan dan banyak lainnya. Program-program UPTD sangat dibutuhkan bagi generasi baru penerus bangsa ke depan khususnya bagi kaum remaja yang masih mencari jati diri dalam membentuk talenta-talenta baru yang menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

Perilaku menyimpang pada anak-anak yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Anak menjadi sebuah isu yang memerlukan perhatian serius. Fenomena ini menuntut adanya pendekatan yang holistik dan terencana untuk memberikan bimbingan sosial serta pembinaan perilaku guna mencegah dan mengatasi masalah tersebut. UPTD Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mendampingi dan melindungi anak-anak yang mengalami kesulitan sosial, perlu memiliki strategi yang efektif dalam mengelola perilaku menyimpang guna memberikan perlindungan dan pendampingan yang optimal. (Albana, 2023)

UPTD Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga yang berperan dalam perlindungan dan pembinaan anak memiliki peran sentral dalam menangani masalah perilaku menyimpang. Konteks spesifik ini menjadi landasan utama dalam penelitian ini, mengingat dinamika dan tantangan unik yang dihadapi anak-anak di lingkungan institusi ini. (Dakwah et al., 2023) Ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam,

pembinaan perilaku sosial remaja merupakan bagian dari tanggung jawab pendidikan dan pengasuhan yang bertujuan membentuk akhlak mulia. Islam menempatkan pembinaan karakter sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan menjadi penting untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan yang dilakukan serta relevansinya dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan perilaku sosial yang diberikan kepada remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial remaja serta mengkaji pelaksanaan pembinaan tersebut berdasarkan perspektif Hukum Keluarga Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya pembinaan perilaku sosial remaja dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial bagi anak dan remaja.

Penelitian ini menggunakan teori sosialisasi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori sosialisasi menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran nilai, norma, dan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Melalui proses sosialisasi, seseorang belajar memahami hak, kewajiban, serta peran sosial yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pembinaan yang dilakukan oleh UPTD dipandang sebagai bentuk sosialisasi yang bertujuan membentuk perilaku sosial remaja agar sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pembinaan yang terarah, diharapkan remaja mampu mengembangkan sikap positif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kajian mengenai pembinaan perilaku sosial remaja telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan melalui lembaga sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku remaja. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, serta peran pengasuh dalam membimbing anak dan remaja yang mengalami permasalahan sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu remaja mengembangkan perilaku yang lebih positif dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan masih relatif terbatas, khususnya yang dikaji dari perspektif Hukum Keluarga Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji proses pembinaan perilaku sosial yang dilakukan oleh lembaga sosial, tetapi juga menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik

dalam pengembangan kajian mengenai pengasuhan dan pembinaan remaja dalam perspektif hukum Islam.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian penelitian, Sumadi S dalam buku Marzuki penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. (Oktariani, n.d.)

Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024a) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembinaan perilaku sosial remaja yang dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan serta menganalisisnya berdasarkan perspektif Hukum Keluarga Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, perilaku, dan interaksi sosial subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan sistematis. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Fahmi, 2021)

Lokasi penelitian dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program pembinaan dan pengasuhan bagi anak serta remaja yang memerlukan perlindungan dan pelayanan sosial. Melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan, lembaga ini menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji proses pembentukan perilaku sosial remaja dan implementasi nilai-nilai pengasuhan yang selaras dengan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola UPTD, pembimbing sosial, pengasuh, serta remaja binaan yang terlibat dalam program pembinaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi lembaga, laporan kegiatan, buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta literatur yang berkaitan dengan pembinaan perilaku sosial remaja dan Hukum Keluarga Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan yang diberikan kepada remaja.

Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi mengenai bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembinaan terhadap perilaku sosial remaja. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai arsip, foto kegiatan, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan ditinjau dari Hukum Keluarga Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan sosial remaja. Bentuk pembinaan yang diberikan meliputi pembinaan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, pendidikan karakter, konseling, serta kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antar remaja. Pembinaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan ibadah berjamaah, pengajian, dan pemberian materi keislaman yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan agama merupakan bentuk bimbingan utama dalam lingkup UPTD. Upaya ini dilakukan melalui ibadah berjamaah, pengajaran Al-Quran, diskusi spiritual, dan pembinaan moral. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kaum muda diarahkan untuk memahami ajaran-ajaran Islam, yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembinaan agama memiliki arti penting, berfungsi sebagai landasan moral bagi kaum muda saat mereka membentuk sikap dan perilaku mereka. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengaturan diri, sehingga memungkinkan kaum muda untuk menghindari tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024b)

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa bimbingan yang diberikan di UPTD berdampak pada perkembangan perilaku sosial remaja. Hal ini terwujud dalam peningkatan keterampilan kolaborasi, rasa hormat terhadap orang lain, kepedulian sosial, dan kemampuan mereka untuk berharmonis dengan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa perilaku sosial dibentuk melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan komunal individu. Melalui proses sosialisasi ini, individu

menginternalisasi nilai-nilai, standar, dan pola perilaku yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat. (Dr. Harbani Pasolong, 2024)

Selain itu, pembinaan kedisiplinan diterapkan melalui aturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh remaja binaan. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Menurut Soerjono Soekanto, perilaku sosial seseorang terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan sosialnya. (Saenal, 2020) Oleh karena itu, pembiasaan perilaku positif melalui berbagai kegiatan pembinaan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter remaja.

Temuan saat ini juga didukung oleh studi Ardhian Indra Darmawan dan Niken Setyaningrum, yang menjelaskan bahwa perilaku sosial remaja dibentuk oleh pengawasan pendidikan sosial orang tua, keterlibatan interaksi sosial, lingkungan komunal, dan bimbingan yang diterima oleh remaja. Investigasi tersebut mengungkapkan bahwa inisiatif pengasuhan yang berkelanjutan dapat membantu remaja dalam mengembangkan perilaku sosial yang lebih konstruktif yang selaras dengan harapan masyarakat. (Harefa, 2022) Oleh karena itu, program pengembangan yang diselenggarakan oleh UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan-Panyabungan dapat dianggap sebagai manuver cerdas dalam membentuk perilaku sosial remaja, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi peran sosial mereka secara efektif di dalam masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Perilaku Sosial Remaja

Keberhasilan pembinaan perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti adanya dukungan dari pengasuh, pembimbing sosial, lingkungan yang kondusif, serta program pembinaan yang terstruktur. Peran pembimbing sosial sangat penting karena mereka tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan bagi remaja dalam berperilaku. Hubungan yang baik antara pembimbing dan remaja mampu menciptakan suasana yang mendukung proses pembinaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Peran mentor dan pengasuh sosial merupakan elemen pendukung penting dalam perjalanan perkembangan. Mentor tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pengawasan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan perilaku bagi anak-anak muda. Hubungan positif yang terjalin antara mentor dan anak muda dapat menumbuhkan rasa nyaman, sehingga meningkatkan efektivitas program pengembangan. Melalui dialog yang konsisten, mentor dapat memahami kebutuhan, tantangan, dan kemajuan anak muda, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan solusi yang tepat untuk berbagai masalah sosial yang mereka hadapi. Seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, proses sosialisasi, yang berlangsung melalui interaksi sosial, memberikan dampak yang mendalam pada pembentukan perilaku individu dalam lingkup komunal. (Kesehatan et al., 2023)

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembinaan, seperti latar belakang keluarga yang beragam, rendahnya motivasi sebagian remaja, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses adaptasi dan perubahan perilaku remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Setyaningrum yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku remaja. (Bulan et al., 2022) Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak agar perubahan perilaku yang terjadi dapat bertahan dalam jangka panjang.

Faktor penghambat lainnya melibatkan pengaruh kelompok sebaya dan kemajuan teknologi informasi. Akses luas ke media sosial dan beragam informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dapat membentuk pola pikir dan tindakan remaja. Tanpa pengawasan dan pengecekan yang tepat, kaum muda mungkin mengadopsi perilaku yang bertentangan dengan norma masyarakat dan ajaran agama. Penelitian Darmawan dan Setyaningrum menunjukkan bahwa lingkaran sosial dan pola interaksi sosial secara signifikan memengaruhi perkembangan perilaku sosial remaja. (Rosita et al., 2021). Oleh karena itu, bimbingan harus membekali individu muda dengan pemahaman dan keterampilan untuk menyaring dampak lingkungan eksternal yang merugikan.

Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Ditinjau dari Hukum Keluarga Islam

Dalam pandangan Hukum Keluarga Islam, pembinaan perilaku sosial remaja merupakan komponen integral dari kewajiban orang tua dan pendidikan. Islam menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak lahir atas pendidikan, bimbingan, perlindungan, dan pengasuhan yang bertujuan membentuk karakter yang dihiasi dengan etika yang mulia. Pembinaan ini tidak hanya menekankan dimensi intelektual tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan komunal. Oleh karena itu, baik rumah tangga maupun lembaga pengasuhan memiliki kewajiban yang mulia untuk menanamkan ajaran agama dan adat istiadat masyarakat agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat. (Nadlif, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan-Panyabungan melakukan pembinaan perilaku sosial remaja melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter dan akhlak. Pembinaan keagamaan, pembiasaan disiplin, bimbingan konseling, pendidikan karakter, dan berbagai kegiatan sosial melatih kerja sama dan kepedulian satu sama lain. Bentuk pembinaan ini sesuai dengan maksud Hukum Keluarga Islam, yang menempatkan pendidikan akhlak sebagai pilar utama dalam proses pengasuhan anak. Pembinaan yang berkelanjutan membantu remaja memahami dan menerapkan prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. (Ainiyah, 2013)

Islam menekankan bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk perilaku sosial seseorang. Menghormati orang lain, bertanggung jawab,

jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosial adalah beberapa contoh akhlak yang baik. Tujuan pendidikan Islam, menurut Ahmad Tafsir, adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai anggota masyarakat dengan baik. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan oleh UPTD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perilaku remaja, tetapi juga untuk membangun karakter Islami yang akan menjadi pedoman bagi masyarakat.(Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., n.d.)

Selain itu, hukum keluarga Islam menekankan betapa pentingnya keteladanan dalam proses pengasuhan dan pendidikan. Anak-anak dan remaja cenderung meniru perilaku orang lain yang mereka lihat. Oleh karena itu, peran pembimbing sosial, pengasuh, dan tenaga pendidik di UPTD sangat penting untuk mengajarkan remaja binaan untuk berperilaku baik. Keteladanan dapat mempercepat perubahan perilaku dan membantu remaja memahami pentingnya mengikuti norma agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.(IBRAHIM, 2021).

Pembinaan perilaku sosial remaja menghadapi banyak tantangan saat dilakukan. Ini termasuk perbedaan dalam latar belakang keluarga, pengalaman hidup, dan karakter masing-masing remaja. Tapi hukum keluarga Islam mengajarkan bahwa pendidikan dan pembinaan harus dilakukan dengan kasih sayang, kesabaran, dan perhatian terhadap kebutuhan anak. Pandangan yang humanis dan berfokus pada pembentukan akhlak akan membantu remaja menerima dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.(Octaviana, Fadlilah, & Ramadhani, 2023)

Dengan uraian ini, jelas bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan-Panyabungan telah mencerminkan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam. Tujuan pembinaan tidak hanya mengatasi masalah sosial yang dialami remaja, tetapi juga membangun individu yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, program pembinaan yang diterapkan memiliki korelasi yang kuat dengan tujuan pendidikan dan pengasuhan Islam, yaitu menghasilkan generasi yang unggul secara moral, spiritual, dan sosial.(Utomo, 2018)

Bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari proses pembinaan perilaku sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu remaja memahami masalah yang mereka hadapi dan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan konflik pribadi dan sosial. Bimbingan yang diberikan oleh pengasuh dan pembimbing sosial memungkinkan remaja untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan tantangan yang mereka alami selama proses pembinaan. Jika pembimbing dan remaja berkomunikasi dengan baik, perubahan perilaku dapat berlangsung lebih cepat dan berkelanjutan. (KementerianPUPR et al., 2023)

Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, pembinaan perilaku sosial remaja merupakan bagian dari tanggung jawab pengasuhan yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Islam mengajarkan bahwa pendidikan akhlak harus diberikan sejak dini agar anak mampu membedakan antara perilaku yang baik dan

buruk. Pembinaan yang dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan menunjukkan adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pengasuhan dalam Islam yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.(Dr. Aris, n.d.) Dengan demikian, pembinaan perilaku sosial yang dilaksanakan oleh UPTD dapat dikatakan telah mencerminkan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam karena berupaya membentuk remaja yang memiliki karakter baik dan mampu menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, keagamaan, dan sosial. Bentuk pembinaan yang diberikan meliputi pembinaan keagamaan, pembiasaan disiplin, pendidikan karakter, bimbingan konseling, serta berbagai kegiatan yang mendorong interaksi sosial antar remaja. Program-program tersebut bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembinaan menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku sosial remaja. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam mematuhi aturan, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sikap saling menghormati, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembinaan tidak terlepas dari peran pembimbing sosial, pengasuh, serta lingkungan lembaga yang mendukung proses pembentukan karakter remaja. Temuan ini sejalan dengan teori sosialisasi yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses interaksi sosial dan pembelajaran nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, pembinaan perilaku sosial remaja yang dilakukan oleh UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan-Panyabungan telah mencerminkan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam. Nilai-nilai yang ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan akhlak yang baik merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan tidak hanya berperan dalam memperbaiki perilaku sosial remaja, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Peran Pembina Di UPTD Pelayanan Sosial Bima Remaja*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.6481>
- Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2023). *Peran Pembina di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung Dalam Mengembangkan Ketrampilan Remaja Putus Sekolah*.
- Dr. Aris, M. P. (n.d.). *ilmu pendidikan islam*.
- Dr. Harbani Pasolong, M. S. (2024). *eori administrasi publik*. 2, 306–312.
- Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M. ag. (n.d.). *pendidikan karakter konsep dan implementasi*.
- Fahmi, A. (2021). Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP April 2021 UNDIKMA 2021 IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Visionary (VIS)*, 6(April), 33–41.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>
- IBRAHIM, H. H. (2021). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Di Upt Smpn 2 Mappedeceng Kecamatan *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Di Upt Smpn 2 Mappedeceng Kecamatan* [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3615/1/HARIS IBRAHIM.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3615/1/HARIS%20IBRAHIM.pdf)
- KementerianPUPR, Rakyat, K. P. U. dan P., Kementerian Kesehatan, Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., ... Waldenström, L. (2023). peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap sosial siswa di sekolah menengah atas negeri 2 tanah putih rokan hilir. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanah Putih Rokan Hilir*, 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Kesehatan, K., Tropis, P., Kesehatan, G., Sari, N. W., Kep, S., Kep, M., Dewi, N. R., Kep, M., Sp, N., Mb, K., Novardian, N., Kep, M., A, S. K., Sari, Y., & Murniyati, A. (2023). *LAPORAN AKHIR PROGRAM PENELITIAN KORELASI DURASI DAN FREKUENSI SCREENTIME TERHADAP STATUS PERKEMBANGAN*

ANAK USIA PRASEKOLAH Oleh : UNIVERSITAS ESA UNGGUL.

Nadlif, A. I. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.

Octaviana, Fadlilah, & Ramadhani, 2024. (2023). *Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Vol. 2, Issue April).

Oktariani, N. (n.d.). pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). implementasi ketahanan keluarga dan implikasinya terhadap keharmonisan keluarga. *Implementasi Ketahanan Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga*, 2, 306–312.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). pendidikan kejujuran dalam kurikulum pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan kabupaten labuhan batu sumatera utara. *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara*, 2(1), 306–312.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

Saenal. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25>

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd Sugiyono (Alfabeta (Ed.). *Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja*, 3, 19–30.

Utomo, R. (2018). Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Ahklak Anak Di Desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Ahklak Anak Di Desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah*, 1–132.